

PERAN KIAI DHOFIR SALAM MASA PEMERINTAHAN JEPANG DAN

MASA AWAL KEMERDEKAAN DI JEMBER, 1942-1948



TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum)**

Oleh:

Alfian Ghofur

21201021016

PROGRAM MAGISTER STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Alfian Ghofur
NIM : 21201021016
Judul : Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023
Pembimbing,



Dr. Badrun, M.Si.

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1503/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "PERAN KIAI DHOFIR SALAM MASA PEMERINTAHAN JEPANG DAN MASA AWAL KEMERDEKAAN DI JEMBER, 1942-1948"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIAN GHOFUR, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021016
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

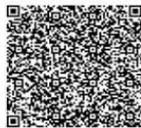
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e03fe118cb9



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

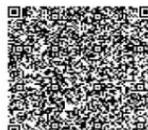
Valid ID: 64e571ab7ec6



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64df0684d6dab



Yogyakarta, 27 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e42c33caa95

MOTTO

La yukallifullahu nafsan illa wus'aha

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta dukungan dari orang-orang yang tercinta, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tesis ini akan penulis persembahkan kepada:

KH. Yusuf Muhammad *Ilaa hadratinnabiyil mustafa sayidina, Muhammad. Alfatihah.*

KH. Dhofir Salam *Ilaa hadratinnabiyil mustafa sayidina, Muhammad. Alfatihah.*

Kepada Ayahanda **H. Zainal** dan Ibunda tercinta **Hj. Siti Muzdalifah.**

“Berkat doa, usaha, dan dukungan dari mereka akhirnya Tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga doa, dan usahamu dapat memberikan masa depan baik untuk anakmu”.

Adik-adikku tercinta yang saya banggakan **Moh. Syaiful Rizal**, dan **Najwa Cantika Hurin Ain.**

Kepada partner hidupku **Ameliya Machtubah Alfaqihah** yang tanpa henti memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Tesis ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Ghofur
NIM : 21201021016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “*Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948*”, merupakan karya peneliti pribadi dan bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Yang menyatakan



Alfian Ghofur

KATA PENGANTAR

Pertama-tama Segala puji dan rasa syukur akan saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayat, dan karunia-Nya yang melimpah. Kedua kalinya shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Tesis yang berjudul *Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948* merupakan hasil dari perenungan, pengamatan, dan pengalaman peneliti. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengungkap sebuah fenomena perjuangan Kiai Dhofir Salam di Jember pada kurun waktu 1942-1948. Sehingga, penelitian ini akan mengungkap bagaimana bentuk-bentuk, dan dampak gerakan sosial politik Kiai Dhofir Salam.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terwujud apabila tanpa adanya dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada peneliti selama penulisan tesis ini.

4. Kepada kedua orang tua H. Zainal dan Hj. Siti Muzdalifah yang tanpa henti memberikan dukungan, motivasi, doa, serta pertanya-pertanyaan misterius.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. sahabat saya A. Ainul Yaqin, Jergian Jodi, Taslim Batubara, M. Desta Ramadoni, Randi Setiawan, Ilhamzah, Agung Setiawan.

Akhir dalam penelitian tesis ini dengan judul “Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948”, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, perlu dilakukan studi-studi dengan tema serupa melalui berbagai sudut pandang teoretik yang berbeda agar kajian dengan tema ini menjadi lebih menarik dan menyeluruh. Semoga manfaat barokah.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Alfian Ghofur
NIM: 21201021016

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4. Tinjauan Pustaka	9
1.5. Landasan Teori	13
1.6. Metodologi Penelitian	17
1.7. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KONDISI SOSIAL MASYARAKAT JEMBER	22
2.1. Letak Gerografis.....	22
2.2. Kondisi Masyarakat Jember Masa Pemerintahan Jepang	25
2.2.1. Sosial Ekonomi	25
2.2.2. Sosial Keagamaan	30
2.2.3. Sosial Politik	33
2.3. Kondisi Masyarakat Jember Pasca Kemerdekaan.....	43
2.3.1. Sosial Ekonomi	43
2.3.2. Sosial Keagamaan	45
2.3.3. Sosial Politik	47

BAB III BENTUK-BENTUK PERAN KIAI DHOFIR SALAM DI JEMBER, TAHUN 1942-1948	52
3.1. Biografi Kiai Dhofir Salam	52
3.1.1. Silsilah dan Pendidikan Kiai Dhofir Salam	52
3.1.2. Pernikahan Kiai Dhofir Salam	52
3.1.3. Menjadi Pengasuh dan Mendirikan Pondok Pesantren	55
3.2. Perjuangan Kiai Dhofir Salam di Jember, 1942-1948.....	57
3.2.1. Perjuangan Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang di Jember	59
3.2.2. Perjuangan Kiai Dhofir Salam Pasca Kemerdekaan di Jember	59
BAB IV PERAN KIAI DHOFIR SALAM SERTA PENGARUHNYA PADA MASA JEPANG DAN PASCA KEMERDEKAAN DI JEMBER	83
4.1. Keterbukaan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pemerintahan Jepang.....	83
4.2. Meningkatnya Kesadaran Nasionalisme Masyarakat Pasca Kemerdekaan	95
BAB V	100
PENUTUP	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	110
RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Peta Jember tahun 1940.
- Gambar 2.2 : Masjid Jami' terletak di Kota Jember.
- Gambar 2.3 : Gereja yang terletak di Kota Jember.
- Gambar 2.4 : Djawa Hookookai.
- Gambar 2.5 : Djabatana Baroe *Syumuka* Akan diadakan ditiap-tiap Kantor *Syuto* dan *Tokubetu-si*.
- Gambar 3.1 : Kolonial Belanda di Pasir Putih 1947.
- Gambar 3.2 : Kiai Dhofir, Sultan Fajar Njoto, dan laskar-laskar berkumpul 1947.
- Gambar 3.3 : Kiai Dhofir Salam menenangkan ribuan masyarakat di Ambulu 1948.
- Gambar 3.4 : Kiai Dhofir bersama Sultan Fajar Njoto, dan anggota laskar dalam penjara.

DAFTAR SINGKATAN

Hizbullah	: Gerakan Laskar Pemuda Islam.
Sabilillah	: Gerakan Laskar Islam kiai-kiai senior.
PPPR	: Pusat Pimpinan Perjuangan Rakyat.
BKR	: Badan Keamanan Rakyat.
DPPI	: Dewan Pertahanan Pemuda Islam.
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat.
TRI	: Tentara Rakyat Indonesia.
TNI	: Tentara Nasional Indonesia.
PETA	: Pasukan Pembela Tanah Air.
POETRA	: Pusat Tenaga Rakyat.

DAFTAR ISTILAH

<i>Shumubuco</i>	: Kantor Urusan Agama Pusat yang mengurus keagamaan di seluruh wilayah Jawa.
<i>Shumukaco</i>	: Kantor Urusan Agama Karesidenan, yang mengurus keagamaan ditingkat Karesidenan Jawa.
<i>Oosthoek</i>	: Bahasa Belanda yang mempunyai arti Pojok Timur.
<i>Afdeling</i>	: Wilayah administratif pada masa kolonial Belanda.
<i>Romusa</i>	: Pekerja paksa pada masa Jepang.
<i>Ken</i>	: Kabupaten masa Jepang.
<i>Pearl Harbour</i>	: Markas angkatan laut Amerika.
<i>Sorogan Wetonan</i>	: Metode pembelajaran yang terdapat di pesantren.
<i>Guseikan</i>	: Kepemimpinan staf pemerintahan militer Jepang.
<i>Saikere</i>	: Istilah membungkukkan badan yang berkiblat kepada kaisar Tenno Heika.
<i>Saikoo Sikkin</i>	: Panglima militer Jepang.
<i>Mener-mener</i>	: Sebutan bapak untuk laki-laki Belanda
<i>Noni-noni</i>	: Sebutan ibu untuk perempuan Belanda.
<i>Allamah</i>	: Mempunyai arti seseorang berilmu luas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948*. Adapun, dalam tesis ini peneliti membagi tiga rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana kondisi sosial masyarakat Jember, 1942-1948, *kedua*, bagaimana bentuk-bentuk peran Kiai Dhofir Salam di Jember, 1942-1948, *ketiga*, mengapa Kiai Dhofir Salam memiliki pengaruh dalam pemerintahan masa Jepang dan pasca kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Mengenai penelitian Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, merupakan sejarah sosial, sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Selain itu, untuk menganalisis peran Kiai Dhofir Salam peneliti menggunakan teori peranan sosial. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data yang digunakan dalam tesis ini ialah sumber primer dan sumber sekunder.

Hasil dari penelitian ini peran Kiai Dhofir Salam menjadi krusial dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh masyarakat Jember masa pemerintahan Jepang maupun pasca merdeka yang masih menghadapi tantangan sosial, ekonomi, agama, dan politik. Dalam hal ini, kolaborasi dengan pemerintahan Jepang melalui lembaga-lembaga yang didirikan oleh mereka, seperti shumukaco dan PETA, memberikan akses pada sumber daya dan posisi kekuasaan yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat Jember. Dalam situasi pasca kemerdekaan yang masih kurang sempurna, Kiai Dhofir Salam dengan pengaruhnya dapat memobilisasi masyarakat Jember untuk menghadapi konflik-konflik agresi militer Belanda. Peran Kiai Dhofir Salam dalam membantu mengatasi kesulitan dapat berupa memberikan panduan spiritual, organisasi logistik, serta memobilisasi dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya melawan agresi Belanda. Kiai Dhofir Salam juga dapat memainkan peran penting dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat Jember dan memperbaiki kondisi ekonomi, agama, dan politik di wilayah tersebut. Dengan demikian, peran Kiai Dhofir Salam pada saat mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang maupun pasca kemerdekaan di Jember menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan agama dalam pembangunan dan transformasi sosial. Melalui kolaborasi dengan pemerintahan dan masyarakat, Kiai Dhofir Salam dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat komunitas masyarakat Jember.

Kata Kunci: Peran Kiai, Sosial Politik Keagamaan, Pemerintahan Jepang, Agresi Militer.

ABSTRACT

This study aims to reveal the Role of Kiai Dhofir Salam During the Japanese Government and the Early Period of Independence in Jember, 1942-1948. Meanwhile, in this thesis the researcher divides three problem formulations namely: first, what are the social conditions of the people of Jember, 1942-1948, second, what are the forms of the role of Kiai Dhofir Salam in Jember, 1942-1948, third, why did Kiai Dhofir Salam have an influence in Japanese and post-independence government in Jember, 1942-1948.

Regarding the research on the Role of Kiai Dhofir Salam During the Japanese Government and the Early Period of Independence in Jember, it is a social history, so this study uses a sociological approach. In addition, to analyze the role of Kiai Dhofir Salam, researchers use social role theory. Meanwhile, this study uses historical research methods with four stages, namely: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The data sources used in this thesis are primary and secondary sources.

The results of this study show that the role of Kiai Dhofir Salam is crucial in helping to overcome the difficulties experienced by the people of Jember during the Japanese and post-independence administrations who still face social, economic, religious and political challenges. In this case, collaboration with the Japanese government through institutions established by them, such as *shumukaco* and PETA, provides access to resources and positions of power that can be used to help the people of Jember. In a post-independence situation that was still imperfect, Kiai Dhofir Salam, with his influence, was able to mobilize the people of Jember to face the conflicts of Dutch military aggression. The role of Kiai Dhofir Salam in helping overcome difficulties could be in the form of providing spiritual guidance, organizing logistics, and mobilizing community support and participation in efforts to fight against Dutch aggression. Kiai Dhofir Salam can also play an important role in fighting for the rights of the people of Jember and improving the economic, religious and political conditions in the region. Thus, the role of Kiai Dhofir Salam in overcoming the difficulties that occurred during the Japanese government and post-independence in Jember shows how important the role of religious leadership is in social development and transformation. Through collaboration with the government and the community, Kiai Dhofir Salam can provide the direction, guidance and support needed to improve welfare and strengthen the Jember community.

Keywords: The Role of Kiai, Religious Social Politics, Japanese Government, Military Aggression.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari perjuangan umat Islam, keterlibatan umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan sangat mewarnai gerak langkah perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan. Salah satu kekuatan yang terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan ialah gerakan politik Islam, khususnya pesantren yang dipimpin oleh kiai.¹

Tokoh-tokoh keagamaan yang memiliki kesadaran atas perlunya sebuah perubahan dalam sejarah bangsa sehingga sebagian besar dari golongan ini mengambil peran lebih dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini juga disebutkan George yang dikutip langsung oleh Eva Syarifah dalam jurnalnya bahwa tokoh Islam mempunyai masa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia memiliki semangat perjuangan untuk melawan para penjajah. Sehingga, jika dilihat dari aspek histori peranan tokoh-tokoh Islam tersebut menjadi bukti sejarah dalam kemerdekaan Indonesia.² Khususnya di Pulau Jawa, kalangan kiai memiliki ciri khas baik dari sisi politik maupun sosial seperti memiliki relasi intelektual maupun jabatan-jabatan administrasi khusus.

Perjuangan umat Islam yang dipimpin oleh kiai juga terjadi di daerah Jember. Secara geografis Jember berada dalam wilayah Tapal Kuda, dan masyarakat di

¹ Hiroko Horikosi, *Kyai Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), 2.

² Eva Syarifah Wardah, "Kiprah Ulama Politik Pada Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia 1942-1945," *Al-Fath*, Vol. 04, No. 01, (2010), hlm, 83.

kabupaten Jember sebagaimana diketahui merupakan masyarakat yang agamis.³ Pengaruh kiai tentunya memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat agamis. Kemudian, selain sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam (pesantren), masyarakat memandang kiai sebagai intelektual muslim terpelajar. Pandangan masyarakat tersebut memberikan kedudukan sosial tinggi bagi kalangan kiai, serta meluasnya pengaruhnya dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam setelah masa kolonial berakhir tahun 1941.⁴ Pada masa ini salah satu faktor penting dari masifnya perkembangan Islam di Jember adalah akibat dari aktivitas sosial politik dari kalangan kiai.

Pada tahun 1942 ketika kedatangan Jepang di Indonesia disambut dengan hangat oleh seluruh lapisan bangsa Indonesia. Belanda yang berusaha menarik simpatik dari masyarakat agar mereka membantu menolak atas kehadiran Jepang tidak berhasil. Bahkan upaya Belanda tersebut sama sekali tidak mendapatkan respons dan simpati dari masyarakat Indonesia. Hal ini merepresentasikan keinginan rakyat agar terlepas dari jajahan Belanda. Keadaan ini agaknya cukup wajar jika melihat kondisi ekonomi masyarakat yang tidak mengalami peningkatan, justru kehidupan masyarakat cenderung memburuk. Oleh karena itu, kedatangan Jepang di Indonesia pada awalnya mendapatkan simpati khususnya

³ Muhammad Khusna Amal, "Pesantren Dakwah Multikultural Dan Agenda Pengembangan Konstruksi Kerukunan Sosial Di Kota Jember Jawa Timur" (Jember: STAIN Jember, 2005), 44.

⁴ Fitrotun Nisa' Nur Fadilah Syafiatul Umma, "Dedikasi Politik Dan Gerakan Pesantren Melawan Kolonial: Perlawanan Dan Strategi KH. Hasyim Asy'ari Terhadap Pembakaran Pesantren," *Humanistika*, Vol. 7, No. 1, (2021), hlm, 114.

dari aspek perbaikan ekonomi mengingat kebijakan politik pada masa kolonial Belanda yang mendiskriminasi kalangan kelas bawah.⁵

Pada periode awal, Jepang melakukan propaganda politik terhadap Belanda bahwa kedatangannya ke Indonesia adalah bentuk pembebasan bangsa Indonesia dari kekuasaan Belanda, bahkan Jepang menggunakan pendekatan dengan cara mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia, dan ingin memperbaiki nasib Indonesia yang masih memiliki hubungan darah dengan bangsa Jepang. Selain itu, Jepang juga ingin menciptakan sebuah ketenteraman umum yang teguh untuk sehidup dan makmur bersama rakyat Indonesia atas dasar mempertahankan wilayah Asia Timur Raya dengan semboyan *Asia For Asia* (Asia untuk bangsa Asia).⁶

Namun setelah Jepang berhasil masuk ke wilayah Indonesia, beberapa kebijakan pemerintah Jepang mencerminkan sikap yang bertolak belakang dengan visi dan misi awalnya. Pemerintahan Jepang melakukan upaya propaganda dengan tidak melarang pengibaran bendera merah putih serta lagu kebangsaan Indonesia Raya yang di putar melalui saluran radio milik pemerintah Jepang. Keadaan ini tidak bertahan lama, penyiaran lagu Indonesia Raya dibungkam oleh Jepang. Lagu kebangsaan Indonesia Raya juga tidak boleh dinyanyikan pada setiap acara-acara pertemuan atau upacara, selain itu bendera merah putih tidak boleh dikibarkan baik dikantor maupun di rumah-rumah.⁷

⁵ Muhammad Shulhan Hadi Lalu Murdi, "Dinamika Perjuangan Kaum Muslim Dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia," *Fajar Historia*, Vol. 2, No. 2, (2018), hlm, 75.

⁶ Pandu Wicaksono, "Perubahan Kondisi Sosial Indonesia Pada Masa Kependudukan Jepang 1942-1945", *JOIN*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm, 93.

⁷ *Ibid.*, hlm, 95.

Keadaan tersebut tentunya memberikan kesan tersendiri bagi beberapa kalangan masyarakat, khususnya para kiai. Proses politisasi simpati rakyat Indonesia merepresentasikan wajah baru pemerintahan Jepang. Terlebih bahwa setelah Jepang melakukan invasi politik terhadap masyarakat Muslim dengan mengambil alih urusan keagamaan maupun pendidikan Islam. Sikap otoriter pemerintahan Jepang semakin terlihat dengan melakukan kebijakan berupa penghormatan bagi kalangan yang menjabat seperti militer, pemimpin daerah, wilayah dan lain sebagainya. Menariknya terdapat satu adat baru yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia, ialah hormat terhadap Kaisar Jepang bernama Tenno Heika. Hal ini merupakan upaya untuk meyakinkan bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia tunduk terhadap pemerintahan.⁸

Pemerintahan Jepang mengeluarkan kebijakan politik berupa kewajiban partisipasi dalam gerakan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia seperti, gerakan 3A yang kepemimpinannya diserahkan terhadap seorang putra Indonesia bernama Mr. Syamsuudin. Gerakan Tiga A artinya; *pertama*, Nippon cahaya Asia, *kedua*, Nippon pelindung Asia, *ketiga*, Nippon pemimpin Asia. Namun, gerakan ini tidak memperoleh simpati dari masyarakat Indonesia, sehingga gerakan tersebut diganti dengan gerakan baru bernama POETRA dan Soekarno sebagai ketua, kemudian *shumubuco* yang dipimpin langsung oleh orang Jepang.⁹

Salah satu upaya pengawasan gerakan kalangan tokoh-tokoh Islam mulai terbentuk setelah terjadinya peristiwa penangkapan dua tokoh Islam berpengaruh

⁸ Alvin Noor Sahab Rizal, "Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang 1942-1945", *Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 2, (2014), hlm, 182.

⁹ *Ibid.*, hlm, 185.

yaitu, KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Machfud Shiddiq. Peristiwa ini menimbulkan sebuah perlawanan di wilayah-wilayah pulau Jawa termasuk di Jember. Melihat perlawanan-perlawanan umat Islam yang semakin meningkat, Jepang mulai melakukan propaganda dengan tokoh Islam yang memiliki masa banyak untuk menyelamatkan posisinya di perpolitikan nasional. Sehingga pada tahun 1943 Jepang mengangkat KH. Hasyim Asy'ari sebagai ketua umum *shumubuco*.

Untuk membentuk korelasi lebih lanjut dengan tokoh-tokoh Islam, kemudian pemerintahan Jepang membentuk *shumukaco* di setiap Keresidenan Pulau Jawa. Di Jember, tokoh Islam yang diangkat sebagai ketua *shumukaco* ialah Kiai Dhofir Salam yang bertugas di wilayah Keresidenan Besuki pada tahun 1943 akhir. Kiai Dhofir Salam merupakan seorang tokoh lokal yang disegani di Jember, ia pengasuh Pondok Pesantren Ashiddiqi dan juga pendiri Pondok Pesantren Al-Fattah Talangsari.¹⁰ Pendekatan yang dilakukan oleh Jepang terhadap tokoh Islam yaitu memberi ruang lebih luas terhadap umat Islam, untuk turut andil dalam politik dan latihan militer.¹¹

Selain *Shumukacho* pemerintah Jepang juga membentuk sebuah pasukan bernama PETA (Pasukan Pembela Tanah Air)¹² pada tahun 1943. Tujuan

¹⁰ Samanhudi Afton Ilman Huda, *Pahlawan Jember* (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2012), hlm, 46.

¹¹ Eva Syarifah Wardah, "Kiprah Ulama Politik Pada Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia 1942-1945", hlm, 84.

¹² Langkah penting yang telah dilalui oleh Indonesia yaitu perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Perjuangan proklamasi kemerdekaan secara signifikan dilakukan melalui pembentukan Pembela Tanah Air (PETA) baca penelitian; Hendra Nurdiansyah and Aris Sarjito, "Nilai Dan Semangat Tentara Pembela Tanah Air (PETA) Untuk Membangun Budaya Strategis Bangsa Indonesia Dalam Memperkuat Bela Negara", *Pertahanan Dan Bela Negara*, Vol. 12, No. 1, (2022), hlm, 32.

terbentuknya PETA tidak lain adalah untuk membantu perang Jepang.¹³ PETA di Jember diikuti oleh beberapa tokoh-tokoh Islam salah satunya yaitu Kiai Dhofir Salam. Selanjutnya, PETA hanya bertahan sekitar 2 tahun, kemudian dibubarkan pada tahun 1945, hal ini diakibatkan terjadinya bom Hiroshima dan Nagasaki. Sehingga Jepang menyerah dan membubarkan pasukan PETA.

Pada tahun 1945 merupakan peristiwa yang menyenangkan bagi seluruh Indonesia, hal tersebut ditandai dengan menyebarnya selebaran berita proklamasi kemerdekaan di seluruh wilayah-wilayah Indonesia khususnya juga di daerah Jember. Pada saat kemerdekaan, banyak tokoh pejuang dan masyarakat resah akan pemerintahan di Keresidenan Besuki yang masih dipegang oleh pemerintahan Jepang. Masyarakat Jember dan tokoh-tokoh Islam ingin mengambil alih pemerintahan. Kemudian, Kiai Dhofir sebagai mantan ketua *shumukaco* dan seorang pemimpin pesantren tertua di Jember berinisiatif mengumpulkan beberapa tokoh untuk melakukan upaya mengambil paksa pemerintahan di Keresidenan Besuki.¹⁴

Selanjutnya, tahun 1946 Kiai Dhofir Salam membentuk sebuah gerakan bernama Pusat Pimpinan Perjuangan Rakyat (PPPR). Munculnya gerakan PPPR di Jember dilatar belakangi oleh semangat masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan yang diorganisir oleh Kiai Dhofir. Sebenarnya gerakan ini bersifat eksklusif di wilayah keluarga Kiai Dhofir saja yang kemudian terus meluas seiring dengan besarnya pengaruh dan relasi Kiai Dhofir di Jember. selain itu, gerakan ini

¹³ Afton Ilman Huda, *Pahlawan Jember*, hlm, 7.

¹⁴ Afton Ilman Huda, *Thariqoh Sang Kyai* (Jember: UIJ dan Pesantren Alfattah, 2005), hlm, 30.

didukung oleh tokoh intelektual muslim dan masyarakat lainnya, sehingga para tokoh maupun masyarakat lokal tersebut juga ikut andil dalam pergerakan ini.¹⁵

Uraian di atas merupakan sedikit pengantar awal ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948. Penelitian ini penting untuk ditulis karena untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang peranan kiai di masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan Indonesia yang berada di kabupaten Jember. Sehingga, adanya penelitian ini akan melihat peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lingkup spasial dan temporal. Batasan spasial memfokuskan pada wilayah kabupaten Jember. Sedangkan batasan temporal dimulai dari tahun 1942. Tahun 1942 dipilih sebagai batas awal karena pada tahun ini Jepang datang ke Jember dan mengangkat Kiai Dhofir Salam sebagai ketua umum *shumukaco* tingkat Karesidenan Besuki.

Batasan akhir penelitian adalah 1948 tahun ini merupakan berakhirnya peran Kiai Dhofir dalam melawan kolonial dan Kiai Dhofir berinisiatif mengembangkan pendidikan pesantren di Jember. Sehingga peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yang menjadi fokus dalam kajian ini, yakni sebagai berikut:

¹⁵ Ibid., hlm, 32.

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Jember pada tahun 1942-1948?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peran Kiai Dhofir Salam di Kabupaten Jember pada tahun 1942-1948?
3. Mengapa Kiai Dhofir Salam memiliki pengaruh dalam pemerintahan masa Jepang dan pasca kemerdekaan di Jember?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menjelaskan kondisi masyarakat di Kabupaten Jember pada tahun 1942-1948.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk peran Kiai Dhofir Salam di Kabupaten Jember pada tahun 1942-1948.
3. Menjelaskan peran Kiai Dhofir Salam di Jember masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan.

Tesis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

a) Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam bidang keilmuan sejarah Peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

b) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan baru dalam bacaan serta rujukan bagi akademisi, peneliti, pengkaji sejarah Islam dalam

menambah referensi pelengkap dalam bidang pengetahuan keislaman dan sejarah peranan kiai di masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan.

1.4. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai peran kiai pada masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan Indonesia sudah begitu banyak; baik skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Penelitian tentang peran kiai secara spesifik di suatu daerah tertentu masih sedikit terutama di kabupaten Jember. Kajian terdahulu sebagai sebuah kajian pembeda dan pelengkap dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang baru atau melengkapi dari penelitian sebelumnya. Beberapa karya yang sudah diteliti sebelumnya antara lain:

Penelitian pertama adalah sebuah jurnal ilmiah yang berjudul *KH. Dhofir (1908-1987) Pemikiran dan Perjuangannya*, karya Syaiful Rijal.¹⁶ Penelitian ini hendak menjelaskan pemikiran-pemikiran kiai Dhofir dan jasa-jasanya terhadap dunia pendidikan di Kabupaten Jember. Dalam jurnal ini, Syaiful Rijal menjelaskan; *pertama*, bagaimana riwayat hidup kiai Dhofir; *kedua*, pemikiran dan perjuangan kiai Dhofir dalam pendidikan; *ketiga*, menjelaskan sekilas peran dakwah kiai Dhofir dalam perjuangan kemerdekaan. Penelitian Syaiful Rijal lebih fokus terhadap pemikiran kiai Dhofir dan perannya di dalam dunia kependidikan kabupaten Jember. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas Kiai Dhofir Salam. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini ialah peneliti lebih memfokuskan terhadap

¹⁶ Syaiful Rizal, "KH. Dhofir (1908-1987): Pemikiran Dan Perjuangannya", Jurnal *Pesat*, Vol. 7, No. 2, (2021).

peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian kedua adalah sebuah karya Afton Ilman Huda yang berjudul *Pahlawan Jember*.¹⁷ Penelitian ini membahas terkait biografi dan peran para tokoh pejuang yang berada di Jember salah satunya kiai Dhofir Salam. Dalam penelitian ini membahas sedikit terkait gerakan-gerakan yang dilakukan kiai Dhofir. Oleh karena itu, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas terkait Kiai Dhofir Salam. Adapun, sebagai pembeda dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan sebelumnya, peneliti ingin lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian ketiga, penelitian Heriyanto tahun 2017, berjudul *Resolusi Jihad NU 1945: Peran Ulama dan Santri dalam Mempertahankan Kemerdekaan NKRI*. Penelitian ini membahas peranan ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan juga sebagai organisasi terbesar dalam melawan para penjajah setelah pasca kemerdekaan Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait peranan tokoh Islam sebagai pejuang kemerdekaan. Sedangkan, yang menjadi pembeda penelitian saat ini dan sebelumnya ialah peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

¹⁷ Afton Ilman Huda, *Pahlawan Jember*.

Penelitian Keempat, penelitian Sulasman tahun 2013, berjudul *Panasnya Matahari Terbit: Derita Rakyat Sukabumi Pada Masa Pendudukan Jepang, 1942-1945*. Penelitian ini membahas terkait peranan tokoh-tokoh lokal Sukabumi dalam pengambilalihan kekuasaan dari tangan Belanda ke pemerintahan Jepang.¹⁸ Oleh karena itu, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang gerakan pada masa kependudukan Jepang. Adapun, sebagai pembeda dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan sebelumnya, peneliti akan lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian kelima yaitu sebuah buku Afton Ilman Huda tahun 2005, berjudul *Thariqoh Sang Kiyai*.¹⁹ Penelitian ini membahas tentang biografi Kiai Dhofir Salam, adapun persamaan penelitian Afton Ilman Huda dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang Kiai Dhofir Salam. Sedangkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian keenam ialah sebuah buku Afton Ilman Huda tahun berjudul *Tinta Emas Perjuangan Untuk Indonesia: Kiai Shiddiq Kisah Hidup Kiai Wa Dzurriyah*.²⁰ Dalam buku ini membahas tentang beberapa biografi dan pemikiran

¹⁸ Sulasman, "Panasnya Matahari Terbit: Derita Rakyat Sukabumi Pada Masa Pendudukan Jepang", *Patanjala*, Vol. 5, No. 3, (2013).

¹⁹ Afton Ilman Huda, *Thariqoh Sang Kiyai*.

²⁰ Afton Ilman Huda, *Tinta Emas Perjuangan Untuk Indonesia Kiai Shiddiq Kisah Hidup Kiai Wa Dzurriyah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021).

kiai di Jember seperti, Kiai Achmad Qhusairi yang aktif menulis kitab, Kiai Machfud Shiddiq aktif di organisasi Nahdlatul Ulama, Kiai Achmad Shiddiq seorang pemikir ideologi sufi, Kiai Ali Mansur produktif menulis syair perjuangan sholawat Badar, Kiai Dhofir Salam kiai pendiri sekolah Islam, Kiai Abdullah Shiddiq pejuang kemerdekaan, Mahmud Shiddiq yang merupakan keturunan dari Sultan Hadi Wijaya. Selain membahas biografi, buku ini juga membahas perjuangan-perjuangan kiai-kiai di bidangnya masing-masing. Kesamaan penelitian Afton Ilman Huda dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas Kiai Dhofir Salam, namun Afton Ilman Huda lebih memfokuskan peranan Kiai Dhofir Salam di dunia pendidikan. Adapun, sebagai pembeda dalam penelitian Afton Ilman Huda dengan penelitian saat ini, peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian ketujuh yaitu sebuah tesis Imam Mukorobin berjudul *Kontribusi KH. Mukhtar Sebagai Ulama, Seniman, dan Simpatisan Partai Masyumi Abad XX di Tangerang*.²¹ Penelitian ini membahas tentang biografi seorang ulama seniman yang kemudian bergabung dalam sebuah organisasi Masumi untuk membela dan melindungi kemerdekaan Indonesia. Kesamaan dari penelitian Imam Mukorobin dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas seorang kiai yang terdapat dalam Masumi. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu ialah

²¹ Imam Mukorobin, "Kontribusi KH. Mukhtar Sebagai Ulama, Seniman, Dan Simpatisan Partai Masyumi Abad XX Di Tangerang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Penelitian kedelapan yaitu penelitian M. Dalhar, Yety Rochwulaningsih, dan Dhanang Respati Puguh, berjudul *Kiai Ahmad Fauzan: Pemikiran dan Peranannya di Kabupaten Jepara, 1942-1972*.²² Dalam penelitian ini membahas terkait pemikiran dan peranan Kiai Ahmad Fauzan pada masa pemerintahan Jepang untuk mengembangkan sebuah ajaran Islam dan nilai-nilai kebangsaan. Kiai Ahmad Fauzan yang merupakan seorang tokoh Nahdlatul Ulama Jepara ia berjuang melalui politik dan pendidikan untuk membina masyarakat Jepara agar lebih paham terkait keaswajaan. Kesamaan penelitian M. Dalhar dan kawan-kawan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas terkait ketokohan seorang Kiai pada masa pemerintahan Jepang. Adapun, yang menjadi pembeda antar penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

1.5. Landasan Teori

Untuk mendeskripsikan gejala historis diperlukan pendekatan yang tepat untuk menjabarkan sudut pandang mana sejarah itu dituliskan. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial, maka digunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dalam penelitian sejarah sosial diharapkan dapat

²² Dhanang Respati Puguh M. Dhar, Yety Rochwulaningsih, "Kiai Ahmad Fauzan: Pemikiran Dan Peranannya Di Kabupaten Jepara, 1942-1972", *Indonesia Historical Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019).

menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi hubungan dan mobilitas sosial dalam peristiwa masa lalu.²³ Dalam konteks tesis ini yang mencakup pengaruh Kiai Dhofir Salam dalam mobilisasi dan penggerakan masyarakat di Jember, pendekatan sosiologi akan membantu dalam menjawab persoalan-persoalan terkait. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi, peneliti dapat menganalisis dinamika sosial yang terlibat dalam gerakan-gerakan tersebut. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti stratifikasi sosial, struktur kekuasaan, norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar mobilisasi masyarakat. Peneliti juga dapat memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam gerakan tersebut.

Pendekatan sosiologi juga dapat membantu penelitian dalam mengeksplorasi bagaimana hubungan sosial antara Kiai Dhofir Salam dan masyarakat di Jember terbentuk dan berubah seiring waktu. Faktor-faktor seperti kekuasaan, otoritas, jaringan sosial, dan identitas sosial dapat dianalisis menggunakan pendekatan ini. Dalam penelitian sejarah sosial, penting untuk mempertimbangkan sudut pandang dan konteks penulisan sejarah itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi, peneliti dapat memperluas pemahaman tentang peristiwa masa lalu dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial yang terlibat di dalamnya.

Selanjutnya untuk menganalisis peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948 maka

²³ Elly M. Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm, 15.

penulis menggunakan teori peran. Menurut Soerjono Soekanto bahwa peranan dapat dilihat sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu. Hal ini berarti bahwa seseorang memiliki peranan tertentu yang harus ia jalankan sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Dengan kata lain, peranan mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang melekat pada kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Ini mencakup perilaku, tindakan, dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang yang memegang peranan tersebut.²⁴

Pendapat lain Peter Burke dalam buku berjudul *Sejarah dan Teori Sosial* mengatakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral adalah peranan sosial yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu pada struktur sosial.²⁵

Selain itu Alvin L. Bertran dalam buku yang telah diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu. Pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan terhadap rangkaian-rangkaian perilaku yang dilatarbelakangi oleh suatu jabatan tertentu. Selain itu, kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peranan itu harus dilakukan dan dijalankan.²⁶

²⁴ Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 268.

²⁵ Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001), hlm, 68.

²⁶ Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena Di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), hlm, 220.

Soejono Soekanto membagi peran menjadi tiga kategori. Peran yang seharusnya adalah peran yang dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peran yang ideal adalah peran yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai ideal yang seharusnya sesuai dengan kedudukan seseorang dalam sistem. Peran yang sebenarnya adalah peran yang dilakukan dalam kenyataan di lapangan atau dalam masyarakat sesuai dengan situasi yang ada.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang berdasarkan status atau kedudukannya. Dalam hal ini, pada masa Jepang Kiai Dhofir Salam sebagai sosok kiai yang memiliki pengaruh dalam masyarakat diharapkan untuk melakukan kolaborasi dengan pemerintahan Jepang. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyelamatkan masyarakat dari tindakan-tindakan otoriter yang dilakukan oleh Jepang. Dalam peranan sebagai seorang kiai yang memiliki pengaruh dalam masyarakat, Kiai Dhofir Salam diharapkan untuk menggunakan pengaruhnya dan bekerja sama dengan pemerintahan Jepang untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Dalam situasi tersebut, Kiai Dhofir Salam mungkin perlu mengambil peran sebagai mediator atau advokat masyarakat untuk memastikan bahwa tindakan otoriter Jepang dihadapi dan diatasi dengan cara yang terbaik untuk kepentingan masyarakat.

Selain itu pasca kemerdekaan Indonesia untuk membantu masyarakat Jember dari jajahan Belanda yang ingin menduduki kembali wilayah Jember Kiai

²⁷ Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu*, hlm, 270.

Dhofir Salam membentuk sebuah lembaga pergerakan yaitu PPPR. Adanya gerakan ini diharapkan agar masyarakat Jember dapat bergabung ke dalam gerakan tersebut dan berperan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari jajahan Belanda.

1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penggalian data di lapangan secara mendalam. Dalam proses penggalian data, peneliti menggunakan metode wawancara dan beberapa data arsip terkait. Dalam penelitian “Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948”, peneliti menggunakan metode sejarah yang dirasa memang relevan dengan penelitian. Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis dalam mencoba memproses pengumpulan beberapa sumber sejarah lebih efektif, kemudian menilainya dengan kritis serta padukan hasilnya, baru kemudian tuangkan dalam bentuk tulisan atau historiografi.²⁸ Sebagaimana penelitian sejarah pada umumnya, maka di sini dilakukan beberapa tahapan dalam penggalian data hingga pada proses penulisan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik

Penerapan dalam penelitian ini yakni dengan menggali, mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dinarasikan serta diuraikan penjelasan data tersebut, baik lisan maupun tulisan. Dalam pengumpulan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumen sebagai berikut; *Pertama*,

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm, 99–100.

rekaman audio atau video; *kedua*, catatan lapangan; *ketiga*, dokumentasi; *keempat*, foto. Sehingga sumber referensi yang masih ada kaitannya dengan kajian sejarah dan peran Kiai Dhofir Salam pada masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan Indonesia masih sah menjadi sumber untuk melandasi data dalam penulisan kajian ilmiah.

Tahapan ini, peneliti mencari data-data sejarah yang memang berkaitan dengan pembahasan utama yakni tentang peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948. Penelitian dalam hal ini melakukan pengumpulan data-data, baik primer maupun sekunder yang memang terkait dengan peranan Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan. Data primer dilakukan dengan peneliti mengumpulkan segala hal yang memang berkaitan dengan penelitian peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948. Sumber primer yang didapat yaitu berupa buku Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jember, profil Jember. Selain itu, data arsip berupa surat kabar, foto-foto maupun wawancara yang peneliti dapat yaitu, surat kabar *merdeka*, *Djawa Baroe*, *Soeara Asia*, Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV), wawancara dengan Gus Muzammil, Gus Udin, dan Amin yang membahas terkait jejak historis peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan Indonesia. Sedangkan sumber sekunder beberapa artikel ilmiah, maupun tulisan di media massa yang masih relevan dengan kajian peran Kiai Dhofir Salam pada masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan langkah kedua dalam metodologi sejarah yakni peneliti melakukan kritik sumber setelah proses pengumpulan sumber.²⁹ Pada tahap ini terdapat dua kritik sumber yaitu, kritik eksternal dan kritik internal. Dalam penelitian ini kritik eksternal memiliki tujuan untuk dapat memastikan keaslian sumber-sumber yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan kritik internal digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan periode waktu yang dipilih dan dibahas pada penelitian ini yaitu peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sebuah kritik sumber terhadap data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh kritik sumber dalam penelitian ini berupa sebuah foto Kiai Dhofir Salam pada tahun 1945, selain itu juga terdapat beberapa surat kabar sezaman seperti *Soeara Asia*. Dalam hal ini peneliti akan melihat apakah sumber-sumber tersebut sesuai dengan rekonstruksi peristiwa-peristiwa sezaman penelitian yang berjudul peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948. Analisis komparatif antara satu sumber dengan sumber yang lain adalah bagian yang sangat penting dalam kritik sumber, agar nantinya dapat melihat kesesuaian isi dengan kredibilitas sumber.

3. Interpretasi

²⁹ Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm, 35.

Langkah ketiga dalam metodologi sejarah ialah interpretasi. Pada tahap ini setelah melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian peneliti menginterpretasikan. Dalam interpretasi peneliti melakukan analisis dan penyusunan sumber-sumber tersebut yang sesuai dengan periode sejarah pada penelitian peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948. Penafsiran dilakukan terhadap fakta-fakta sejarah yang relevan dengan tema penelitian, kemudian diseleksi, disusun dan dianalisis secara kronologis agar dapat menghasilkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁰

4. Historiografi

Historiografi dalam metodologi sejarah merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan dari hasil penelitiannya secara sistematis, analitis, dan kronologis. Penelitian sejarah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peristiwa di masa lampau. Oleh karena itu, penulisan sejarah didasarkan pada interpretasi sumber-sumber yang telah dikritik sebelumnya. Selain itu, penulisan sejarah harus dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang dan menghindari kesalahan interpretasi.³¹

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab, Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm, 102.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 65.

permasalahan mengapa peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948 yang dipilih sebagai objek kajian. Kemudian terdapat sub bab pembahasan; *pertama*, tentang batasan penelitian yaitu mengenai garis acuan bahasan penelitian; *kedua*, rumusan masalah yaitu mengenai masalah-masalah akademik; *ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu manfaat ilmiah baik itu teoretis maupun praktis; *keempat*, tinjauan pustaka yaitu kekhususan penelitian yang akan dilakukan dengan membedakan penelitian terdahulu; *kelima*, kerangka teori yaitu sebagai panduan dalam penelitian dan analisis teori penemuan; *keenam*, sistematika pembahasan yaitu sub bab terakhir yang menjelaskan mengenai sistematika atau alur pembahasan dalam penelitian.

Bab II menjelaskan kondisi sosial masyarakat di Jember pada tahun 1942-1948. Kondisi sosial meliputi, Geografis Jember, historis Jember, kondisi Jember pada masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan, keadaan sosial keagamaan, ekonomi, dan politik Jember.

Bab III menjelaskan terkait bentuk-bentuk peran Kiai Dhofir Salam di Jember tahun 1942-1948.

Bab IV menjelaskan tentang peranan Kiai Dhofir Salam pada masa pemerintahan Jepang dan pasca kemerdekaan di Jember, faktor-faktor perjuangan dan dampaknya terhadap masyarakat Jember.

Bab V menguraikan hasil penelitian yang berisi kesimpulan serta saran, berdasarkan penelitian peran Kiai Dhofir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran Kiai Dhofir Salam pada masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, yang dibatasi kurun waktu 1942-1948 terdapat tiga poin penting yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial masyarakat Jember pada masa penjajahan Jepang mulai memasuki pulau Jawa, sangat menyengsarakan rakyat. Selain itu, kedatangan Jepang di Jawa hanya mempunyai tujuan memobilisasi dan eksploitasi bahan pangan untuk kebutuhan perang Asia Timur Raya.

Pemerintahan Jepang di Jawa menerapkan sistem *romusa* kepada masyarakat petani Jawa khususnya Jember. Adanya *romusa* membuat ekonomi masyarakat Jember semakin terpuruk, hal ini karena ladang, dan sawah sudah tidak dipergunakan oleh petani, sehingga keluarga dari seorang *romusa* tidak mendapatkan pemasukan yang kemudian mengakibatkan tingkat kematian semakin tinggi di daerah Jember. Adapun pasca kemerdekaan kondisi masyarakat Jember terbilang masih kurang sempurna baik dari segi ekonomi, agama, politik. Hal ini disebabkan adanya konflik-konflik agresi militer Belanda di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pada peristiwa ini sosok kiai sangat dibutuhkan peranannya untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami masyarakat Jember.

2. Kemudian, bentuk-bentuk peran Kiai Dhofir Salam di Jember terjadi ketika Jepang membentuk lembaga baru bernama *shumukaco* di setiap

Karesidenan Pulau Jawa. Pada Karesidenan Besuki Jepang mengangkat Kiai Dhofir sebagai *shumukaco* pada tahun 1943. Sepertinya, jabatan *shumukaco* merupakan awal baik untuk membantu masyarakat Jember dari jajahan Jepang. Selain itu, Kiai Dhofir dan beberapa tokoh Islam Jember kemudian bergabung dalam gerakan PETA. Tahun 1945 adalah peristiwa yang membahagiakan bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya Jember. Hal ini dikarenakan atas tersebarnya informasi terkait proklamasi kemerdekaan Indonesia. Di Jember, terjadi sebuah peristiwa pengambil alih kekuasaan dari pemerintahan Jepang. Kiai Dhofir sebagai seorang yang memiliki kharisma dalam lingkup masyarakat memainkan peranannya pada peristiwa ini. Kiai Dhofir mengumpulkan masa dan berhasil mengambil alih kekuasaan dan pusat logistik Jepang terbesar di daerah Silo.

Selanjutnya, pada tahun 1946 Kiai Dhofir Salam membentuk gerakan bernama PPPR. Gerakan ini muncul karena adanya isu bahwa Belanda akan menduduki Indonesia kembali, sehingga dengan adanya gerakan ini masyarakat Jember diharapkan bisa berperan dalam meraih kemerdekaan dari penjajah. Di tahun 1947 terjadi sebuah agresi militer pertama dengan pendaratan di daerah Situbondo, Bondowoso, dan Jember. Agresi militer ini memicu sebuah perlawanan-perlawanan dari gerakan-gerakan Jember, yang kemudian perlawanan ini berakhir ketika Kiai Dhofir berhasil tertangkap oleh Belanda pada tahun 1948 akhir.

3. Peranan Kiai Dhofir terbentuk karena adanya sebuah problem yang terjadi di kalangan masyarakat Jember. Sebagai sosok pemimpin Kiai Dhofir

diharuskan berperan dalam hal tersebut untuk menyelamatkan masyarakat dari penjajah. Oleh karena itu, ketika Jepang membentuk kolaborasi dengan Kiai Dhoir ia segera memanfaatkan hal tersebut. Karena, berkolaborasi dengan pemerintahan Jepang merupakan hal yang harus dilakukan untuk membantu masyarakat Jember.

Sedangkan, pada tahun 1946 dengan berdirinya PPPR itu, untuk mengantisipasi kedatangan Belanda yang ingin menjajah Indonesia. Terbentuknya PPPR sepertinya menimbulkan rasa persaudaraan yang kuat bagi masyarakat dan tokoh-tokoh Islam Jember. Hal ini dibuktikan ketika terjadinya agresi militer pertama, di mana mereka saling menjaga satu sama lain untuk melawan kolonial Belanda. Bukti lainnya ialah ketika Kiai Dhoir Salam ditangkap dan dipenjarakan oleh pihak kolonial Belanda yang mengakibatkan ribuan masa datang untuk melakukan protes. Penangkapan itu, sepertinya mendorong masyarakat untuk membantu mengeluarkan Kiai Dhoir dari penangkapan yang dilakukan oleh kolonial Belanda.

5.2. Saran

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran Kiai Dhoir Salam masa pemerintahan Jepang dan masa awal kemerdekaan di Jember, 1942-1948, peneliti dapat memperdalam sebuah pemahaman tentang peranan yang dilakukan oleh Kiai Dhoir, serta semangat perjuangan masyarakat Jember dalam meraih kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, kemudian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kajian peran kiai pada masa pemerintahan Jepang hingga pasca kemerdekaan di Jember, masih kurang mendapatkan perhatian. Sehingga diharapkan bagi para peneliti setelahnya untuk bisa memusatkan penelitiannya terhadap peranan-peranan kiai maupun gerakan-gerakan kiai pada tahun 1940-an hingga 1950-an di Jember. Selain itu agar mendapatkan khazanah keilmuan, kajian mengenai peranan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam masa pemerintahan dan masa awal kemerdekaan, secara karakteristik mempunyai unsur kekhasan dan bisa menambah khazanah sejarah Islam di Indonesia.
2. Penelitian Peran Kiai Dhofir Salam Masa Pemerintahan Jepang dan Masa Awal Kemerdekaan di Jember, 1942-1948 sangat menarik untuk ditulis. Dalam penelitian tesis ini, sumber sejarah yang berkaitan dengan peranan Kiai Dhofir cukup sulit ditemukan di arsip wilayah Jember. Sumber-sumber sejarah di Jember khususnya terkait Kiai Dhofir Salam kebanyakan masih bersifat pribadi, sehingga kondisi beberapa sumber kurang komprehensif. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat peranan kiai pada kurun waktu 1940 hingga 1950 diharapkan agar mencari sumber-sumber secara menyeluruh baik di perpustakaan arsip Jember, Surabaya, dan Perpustakaan sehingga nantinya bisa menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Benedanto. *Peristiwa-Peristiwa Penting Sebelum Proklamasi, 1914-1945*. Jakarta: Dian Rakyat, 2014.
- Afton Ilman Huda. *Thariqoh Sang Kyai*. Jember: UIJ dan Pesantren Alfattah, 2005.
- . *Tinta Emas Perjuangan Untuk Indonesia Kiai Shiddiq Kisah Hidup Kiai Wa Dzurriyah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021.
- Afton Ilman Huda, Samanhudi. *Pahlawan Jember*. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2012.
- Aiko Kurasawa. *Mobilisasi Dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial Di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta: Yayasan Karti Sarana dan Gramedia: Widiansarana Indonesia, 1993.
- Anton E. Lucas. *Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi Dalam Revolusi*. Jakarta: Grafiti Pers, 1989.
- Barlan Setiadijaya. *Merdeka Atau Mati Di Surabaya 1945*. Jakarta: widyaswara kewiraan, 1985.
- C.G. Thompson. *Romusha, Kisah Seorang Tawanan Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan, 1980.
- D. Simanjuntak. *Mengenang Perjuangan: Jepang Dan Indonesia Masa Pendudukan 1942-1945*. Jakarta: Kompas, 2010.
- D.J. Legge. *Intellectuals and Nationalism in Indonesia: A Study of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupied Jakarta*. New York: Cornell University Press, 1973.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Faiqotul Chasanah, Hepni. *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Pada Santri: Studi Komparasi Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Putri Al Misri II Curahmalang Rambipuji Jember*. Jember: STAIN Jember, 2014.
- Fareed Zed. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Depok: Putaka Alvabet, 2014.
- G.A. Ohorella, Restu Gunawan, Suryo Haryono. *Penulisan Sejarah Lokal: Peranan Rakyat Besuki (Jawa Timur) Pada Masa Perang Kemerdekaan*. Jakarta: CV. Sukorejo Bersinar, 2001.

- Gatra Magazin. "Jadi Daerah Pemberontakan, Jember Kian Produktif." 9 *September*, 2005.
- George Mc. Turnan Kahin. *Nasionalisme Dan Revolusi Indonesia*. Solo: UNS Press, 1995.
- Gilbert J. Garraghan. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press, 1957.
- Hadi Purnomo. *Kiai Dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media, 2010.
- Harry J. Benda. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Heru Sukadri, dkk. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jawa Timur 1945-1947*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa, 1984.
- Hiroko Horikosi. *Kyai Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- I Nyoman Suaryana. "Perubahan Sosial Dan Ekonomi Di Besuki 1830-1850." Yogyakarta, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1989.
- Ichtiar Baru Van Hoeve. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Jilid 5*. Edited by PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Jakarta, 2003.
- Imam Mukorobin. "Kontribusi KH. Mukhtar Sebagai Ulama, Seniman, Dan Simpatisan Partai Masyumi Abad XX Di Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- J. Tennekes. *De Bevolkingspreiding Der Residentie Besoeki in 1930*. Amsterdam: KNAG, 1963.
- Jupriono, Subadri, Poerwoadi, Sutiyoso, Malihak. *Jember Dari Waktu Ke Waktu Sekilas Wakil Rakyat Dan Perkembangan Kabupaten Jember*. Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember, 2018.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- MC. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Mitonegoro, Marwati Djoened, Nugroho N. Setiawan. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang Dan Zaman Belanda Republik Indonesia Dua*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

- Muhammad Khusna Amal. "Pesantren Dakwah Multikultural Dan Agenda Pengembangan Konstruksi Kerukunan Sosial Di Kota Jember Jawa Timur." Jember: STAIN Jember, 2005.
- Nawiyanto, Eko Crys Endrayadi, Siti Sumardiati. *Melacak Jejak Pejuang: Biografi R.H. Noerdhin Soetawidjaja*. Yogyakarta: Galangpress, 2015.
- Nawiyanto, Sri Ana Handayani, Dewi Salindri. *Dari Kisah Hingga Monumen Sejarah: Palagan Jomerto Jember*. Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2018.
- Nawiyanto. *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jember*. Yogyakarta: LaskBang Pressindo, 2018.
- Nugroho Notosusanto. *Tentara Peta Pada Zaman Pendudukan Jepang Di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sarjana Hankam, 1979.
- Perpustakaan A. Wahid Hasyim. "Konsep Buku Sejarah Hizbulloh." Jombang: Perpustakaan A. Wahid Hasyim, 1997.
- Peter Burke. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001.
- R. Burhan. *Gerakan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda Di Karesidenan Besuki*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- R.Z. Leirissa. *Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- S. Sudaryono. *Sejarah Jember*. Jember: Pendidikan Guna, 1987.
- Setiadi, Elly M., and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sinar Baru, issued 1945.
- Soeleman B. Taneko. *Sosiologi Menyelami Fenomena Di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 1986.
- Soerjono Soekanto. *Elit Pribumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Subadri Habib, Djoko Winoto, Edy Burhan Arifin, Nurhadi Sasmita, Moh. Toha. *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Perkembangan Kabupaten Jember*. Jember: Pemerintah Daerah Kabupaten Jember, 2008.
- Subakir, Ahmad. *Relasi Kiai Dan Kekuasaan: Menguak Relasi Kiai Dan Pemerintahan Daerah Dalam Politik Lokal*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2018.

Jurnal

- Alvin Noor Sahab Rizal. "Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang 1942-1945." *Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 2, (2014).
- Eva Syarifah Wardah. "Kiprah Ulama Politik Pada Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia 1942-1945." *Al-Fath*, Vol. 04, No. 01, (2010).
- I Wayan Legawa. "Gerakan Politik Pada Masa Penjajahan Jepang." *Sejarah Dan Budaya* 2, no. 2 (2009).
- Kholid Mawardi. "Kolaborasi Manifestasi Komunikasi; Kiai Kampoeng." *Komunika*, Vol. 2, No. 2, (2008).
- Lalu Murdi, Muhammad Shulhan Hadi. "Dinamika Perjuangan Kaum Muslim Dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia." *Fajar Historia*, Vol. 2, No. 2, (2018).
- M. Dihar, Yety Rochwulaningsih, Dhanang Respati Puguh. "Kiai Ahmad Fauzan: Pemikiran Dan Perannya Di Kabupaten Jepara, 1942-1972." *Indonesia Historical Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019).
- M. Sayuti. "Kiai Dhofir Salam: Seorang Ulama Strategis." *Islamica*, Vol. 12, No. 1, (2017).
- M.A. Azhari. "Kiai Dhofir Salam Dalam Pembentukan Peta Dan Barisan Hizbullah." *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 12, No. 1, (2007).
- Muhammad Husni. "Kondisi Umat Islam Masa Penjajahan Jepang." *Rihlah*, Vol. 3, No. 1, (2015).
- Nurdiansyah, Hendra, and Aris Sarjito. "Nilai Dan Semangat Tentara Pembela Tanah Air (PETA) Untuk Membangun Budaya Strategis Bangsa Indonesia Dalam Memperkuat Bela Negara." *Pertahanan Dan Bela Negara*, Vol. 12, No. 1, (2022).
- Pandu Wicaksono. "Perubahan Kondisi Sosial Indonesia Pada Masa Kependudukan Jepang 1942-1945." *JOIN*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Sulasman. "Panasnya Matahari Terbit: Derita Rakyat Sukabumi Pada Masa Pendudukan Jepang." *Patanjala*, Vol. 5, No. 3, (2013).
- Syafiatul Umma, Fitrotun Nisa' Nur Fadilah. "Dedikasi Politik Dan Gerakan Pesantren Melawan Kolonial: Perlawanan Dan Strategi KH. Hasyim Asy'ari Terhadap Pembakaran Pesantren." *Humanistika*, Vol. 7, No. 1, (2021).
- Syaiful Rizal. "KH. Dhofir (1908-1987): Pemikiran Dan Perjuangannya." *Pesat*,

Vol. 7, No. 2, (2021).

Arsip, Majalah, dan Surat Kabar

ANRI. "Statistiek Der Residentie Bezoeki." Hindia-Belanda, 1861.

———. "Statistiek van Java, Residentie Besoeki," 1820.

KITLV. "Kaart van de Plaats Djember." Hindia-Belanda, 1940.

———. "Kiai Dhofir, Sultan Fajar Njoto En de Paramilitairen Verzamelden Zich." Hindia-Belanda, 1947.

———. "Kiai Dhofir Met Sultan Fajar Njoto En Leden van de Laksar in de Gevangenis." Hindia-Belanda, 1948.

———. "Kiai Dhofir Salam Stelde Duizenden Mensen in Ambulu Gerust." Hindia-Belanda, 1948.

———. "Nederland Op Het Witte Zand van Situbondo." Hindia-Belanda, 1947.

PERPUSNAS. "Djawa Baroe, 10 Desember." 1943.

———. "Djawa Baroe 15 Desember," 1943.

———. "Merdeka, 2 Oktober." Jakarta, 1945.

———. "Merdeka, Ahad 7 Oktober." Soerbaja, 1945.

———. "Merdeka, Kamis 4 Oktober." Jakarta, 1945.

———. "Soeara Asia, Ahad 5 Maret." Soerbaja, 2604.

———. "Soeara Asia, Rebo 2 Pebroeari." Soerbaja, 2604.

———. "Soeara Asia, Saptoe 1 April." Soerbaja, 2604.

———. "Soeara Asia, Saptoe 25 Maret." Soerbaja, 2604.

———. "Soeara Asia 17 Maret." 2604.

———. "Soeara Asia 2 Pebroeari." 2604.

———. "Soeara Asia Djom'at 17 Maret." Soerbaja, 2604.

———. "Soera Asia, Selasa 28 Maret." Soerbaja, 2604.

Sinar Baru, issued 1945.

Sumber Wawancara dan Media Online

Wawancara bersama Gus Muzammil.

Wawancara bersama Gus Udin.

Profil Pondok Pesantren Alfatah.

Profil Jember, <https://jemberkab.go.id/page/sejarah-jember>, diakses tanggal 01 Agustus 2023.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Charles_Olke_van_der_Plas.